

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Jasa penyeberangan sungai atau akrab dengan sebutan Feri, kini menjadi jalur penyeberangan alternatif yang tetap eksis digunakan masyarakat. Bahkan dalam sehari mampu mengantarkan penumpangnya berkali-kali. Memang tak sesering saat beberapa pabrik kayu lapis buka. Meski begitu jasa penyeberangan hingga kini masih eksis.<sup>60</sup> Jasa penyeberangan sungai yang berada di samping dermaga Pasar Terapung Alalak Selatan itu sudah berjalan sejak tahun 1996.<sup>61</sup>

Dalam sehari ada tiga buah kapal Feri yang sama beroperasi, dan setiap setengah jam sekali kapal tersebut bergilir merapatkan kapalnya di dermaga untuk menunggu atau mengantarkan penumpangnya. Kalau satu kapal dihitung sembilan kali pulang pergi, berarti ada sebanyak dua puluh tujuh kali penyeberangan dalam sehari.

Dermaga Feri penyeberangan yang menghubungkan Desa Jelapat I (Tamban) – Banjarmasin telah diresmikan penggunaannya oleh Bupati Batola H. Hasanuddin Murad.

Dermaga Feri penyeberangan dapat digunakan kendaraan roda dua dan roda empat yang berada di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban. Dermaga ini

---

<sup>60</sup>Muhammad Adi Riswan Al Mubarak <http://www.tagayanhijau.com/2012/05/menengok-jasa-penyeberangan-sungai-di.html>, Diakses pada 03 Juni 2014, Jam 21:26 Wita.

<sup>61</sup> MH, Pengelola Jasa Penyeberangan, Wawancara pribadi, Tinggiran Tengah, 20 Mei 2014.

menjadi jalan alternatif menuju Banjarmasin, selain jalan Tamansari Bunga. Peresmian dermaga yang dibangun sejak 2006 ditandai dengan pemotongan pita dan tapung tawar oleh Bupati Hasanuddin Murad diikuti tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Dengan diresmikannya dermaga Feri penyeberangan ini akan mendukung arus transportasi dari Kecamatan Tamban, Mekarsari dan sekitarnya ke Banjarmasin dan sebaliknya.

## **B. Penyajian Data**

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka data yang diperoleh dari responden adalah:

### **Responden I**

Nama	: HM
Status	: Pemilik Kapal Feri KM Berkat Bersatu 04
Umur	: 55 Tahun
Alamat	: Jelapat II
Pendidikan Terakhir	: SD

HM adalah pemilik kapal Feri KM Berkat Bersatu 04. Ia menjadi pengusaha Feri ini hampir sepuluh tahun. Menjadi pengusaha Feri tidak menjadi mata pencaharian utamanya. Ia mempunyai banyak sawah yang setiap tahun banyak menghasilkan padi.

Bisnis jasa penyeberangan yang dia miliki dikelola oleh tiga orang. Setiap satu minggu sekali pengelola Feri memberikan setoran penghasilan yang dihasilkan setiap hari. Dengan pembagian penghasilan 75 persen untuk pemilik dan 25 persen untuk pengelola. Setoran setiap minggu yang diberikan oleh

pengelola tidak selalu sama. Setoran yang diberikan tergantung banyaknya penumpang yang menggunakan Feri miliknya setiap hari. Dalam menjalankan bisnis jasa penyeberangan Feri, ia mempercayakan semua yang bersangkutan dengan bisnisnya kepada pengelolanya.

Ia tertarik menjadi pengusaha Feri karena bisnis tersebut memiliki peluang bisnis yang menguntungkan. Keuntungan yang didapat dari bisnisnya setiap tahun selalu ia keluarkan zakat.

Ia berpendapat para pengendara motor tentu ingin cepat sampai di tempat tujuan, dengan menggunakan Feri bisa menghemat waktu kurang lebih satu jam dibandingkan harus menempuh jalur darat. Kalau naik Feri pengendara hanya duduk santai menunggu keberangkatan sambil menikmati pemandangan Sungai Barito dan hanya memakan waktu kurang lebih 25 menit.

## **Respdnen II**

Nama : MF  
Status : Pengelola Feri KM Berkat Bersatu 04  
Umur : 20 Tahun  
Alamat : Jelapat II  
Pendidikan Terakhir : MA

MF adalah pengelola Feri KM Berkat Bersatu 04. Ia menjadi pengelola Feri hampir empat tahun. Ia bertugas mengumpulkan uang dari penumpang. Menjadi pengelola Feri adalah mata pencaharian utamanya untuk membantu orang tuanya.

MF memulai pekerjaannya dari jam 06.00 sampai 19.00 Wita untuk jadwal siang hari. Untuk malam hari dari jam 21.00 sampai 23.30 Wita, setelah itu dimulai lagi jam 02.30 Wita, tetapi untuk jadwal keberangkatan malam tidak setiap malam beroperasi melainkan sesuai jadwal yang disepakati oleh para pengelola Feri yang lain.

MF bersikap ramah dan sopan kepada penumpangnya dan ia juga menolong penumpang yang tidak berani menaikkan motor ke dalam Feri. Ia juga tidak segan membantu pekerjaan rekannya baik itu merapikan motor penumpang. Ia bersikap tegas kepada penumpang yang memaksa ingin memasukan motor ke dalam Feri sedangkan muatan Feri dirasa sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung.

Kendala yang dialami apabila musim penghujan dan cuaca berkabut asap dan sesekali mesin kapal macet maka terpaksa penumpang dialihkan ke kapal Feri yang lain atau meminta pertolongan kepada Feri yang lain untuk menarik Feri. Bahkan apabila ada suatu waktu sepi penumpang ia tetap bersabar walau sedikit menghasilkan uang tapi terkadang ia berlaku tidak jujur dalam membagi penghasilan kepada pemilik Feri karena penghasilan yang sedikit itu.

### **Responden III**

Nama	: AK
Status	: Pengelola Feri KM Berkat Bersatu 04
Umur	: 36 Tahun
Alamat	: Jelapat II
Pendidikan Terakhir	: SD

AK adalah pengelola Feri KM Berkat Bersatu 04. Ia menjadi pengelola Feri hampir tujuh tahun. Ia bertugas mengemudikan kapal Feri. Menjadi pengelola Feri adalah mata pencaharian utamanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

AK bekerja dari jam 06.00 sampai 19.00 Wita untuk jadwal keberangkatan siang hari. Untuk malam hari dari jam 21.00 sampai 23.30 Wita, setelah itu dimulai lagi jam 02.30 Wita tetapi untuk jadwal keberangkatan malam tidak setiap malam beroperasi melainkan sesuai jadwal yang disepakati oleh pengelola-pengelola kapal Feri yang lain.

AK bersikap ramah dan sopan kepada penumpangnya. Ia juga tidak ragu menolong penumpangnya yang tidak berani menaikkan motor ke dalam Feri. Ia juga tidak segan membantu pekerjaan rekannya baik itu merapikan motor penumpang. Ia juga bersikap tegas kepada penumpang yang memaksa ingin masuk motor sedangkan muatan Feri dirasa sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung.

Penghasilannya mengalami penurunan sejak perusahaan kayu lapis tutup usaha. Sebut saja perusahaan Barito Pasifik dan Daya Sakti, karena banyak karyawan dua perusahaan besar itu menjadi pelanggan jasa penyeberangan. Namun sampai sekarang pengguna jasanya akan meningkat apabila hari libur. Untuk bisa menggunakan jasa penyeberangan, penumpang kendaraan roda dua hanya mengeluarkan uang Rp 6.000,00 dan untuk sepeda hanya dikenakan biaya Rp. 1.000,00.

**Responden IV**

Nama : AB  
Status : Pengelola Feri KM Berkat Bersatu 04  
Umur : 26 Tahun  
Alamat : Jelapat II  
Pendidikan Terakhir : SMP

AB adalah pengelola Feri KM Berkat Bersatu 04. Ia menjadi pengelola Feri hampir 2 tahun. Ia bertugas merapikan motor milik penumpang. Menjadi pengelola Feri adalah mata pencaharian utamanya untuk membantu orang tuanya.

AB memulai beraktivitas dari jam 06.00 sampai 19.00 Wita untuk jadwal siang hari. Untuk malam hari dari jam 21.00 sampai 23.30 Wita, setelah itu dimulai lagi jam 02.30 Wita tetapi untuk jadwal keberangkatan malam tidak setiap malam beroperasi melainkan sesuai jadwal yang disepakati oleh para pengelola kapal Feri yang lain.

AB bersikap ramah dan sopan kepada penumpangnya. Ia menolong penumpangnya yang tidak berani menaikkan motor ke dalam Feri. Ia tidak segan membantu pekerjaan rekannya mengumpulkan uang dari penumpang dan juga bersikap tegas kepada penumpang yang memaksa ingin memasukan motor sedangkan kapasitas muatan Feri dirasa sudah tidak mencukupi untuk menampung.

**Responden V**

Nama : Hj. A  
 Status : Pemilik kapal Feri KM Rahmad Illahi 03  
 Umur : 53 tahun  
 Alamat : Jl. Sekumpul Martapura  
 Pendidikan Terakhir : SMP

Hj. A adalah pemilik kapal Feri KM Rahmad Illahi 03. Bisnis jasa yang dijalankan ini sejak tahun 1996. Ia menggantikan bisnis H.H (Alm) setelah suaminya meninggal dunia. Memiliki bisnis jasa penyeberangan ini adalah mata pencaharian utamanya. Walaupun ia menikah lagi setelah suaminya H.H meninggal dunia.

Setiap satu minggu sekali pengelola Feri memberikan setoran penghasilan yang dihasilkan setiap hari. Dengan pembagian penghasilan 75 persen untuk pemilik dan 25 persen untuk pengelola. Setoran setiap minggu yang diberikan oleh pengelola tidak selalu sama. Setoran yang diberikan tergantung banyaknya penumpang yang menggunakan Feri miliknya setiap hari.

**Responden VI**

Nama : MH  
 Status : Pengelola Feri KM Rahmad Illahi 03  
 Umur : 39 tahun  
 Alamat : Tinggiran Tengah  
 Pendidikan Terakhir : SD

MH adalah pengelola Feri KM Rahmad Illahi 03. Ia menjadi pengelola Feri hampir tiga belas tahun. Ia menjadi orang kepercayaan H.H (Alm) pemilik Feri KM Rahmad Illahi. Ia bertugas mengemudikan Feri. Menjadi pengelola Feri adalah mata pencaharian utamanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

MH mulai bekerja dari jam 06.00 sampai 19.00 Wita untuk jadwal siang hari dan untuk malam hari dari jam 21.00 sampai 23.30 Wita, setelah itu dimulai lagi jam 02.30 Wita tetapi untuk jadwal keberangkatan malam tidak setiap malam beroperasi melainkan sesuai kesepakatan bersama para pengelola kapal Feri yang lain.

Setiap hari ia mengemudikan kapal Feri delapan sampai sembilan kali keberangkatan Jelapat-Alalak. Setiap satu kali keberangkatan dikenakan tarif Rp. 6000,00 per satu buah motor dan Rp. 2000,00 untuk sepeda. Saat pertama kali ia bekerja menjadi pengelola Feri untuk satu buah motor hanya dikenakan tarif Rp. 900,00 saja dan mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.000,00, naik lagi menjadi Rp. 4.500,00, dan dinaikkan lagi menjadi Rp. 5.000,00 hingga sekarang tarif Feri menjadi Rp. 6.000,00 per satu buah kendaraan. Kenaikan tarif Feri ini disebabkan kenaikan harga BBM. Bahan bakar yang digunakan berjenis solar dengan mesin motor. Setiap harinya bahan bakar yang dibutuhkan kurang lebih 100 liter.

MH bersikap ramah kepada penumpangnya. Ia juga tidak ragu menolong penumpangnya yang tidak berani menaikkan motor ke dalam Feri. Ia tidak segan-segan membantu pekerjaan rekannya baik itu merapikan motor atau mengumpulkan uang dari penumpang. Ia kadang-kadang bersikap tegas kepada

penumpang yang memaksa ingin memasukan motor sedangkan kapasitas muatan Feri dirasa sudah tidak cukup lagi untuk menampungnya.

Dalam sehari ia memperoleh penghasilan sekitar Rp. 1.000.000,00 sampai Rp. 1.500.000,00. Namun penghasilan tersebut harus dibagi lagi dengan pemilik kapal. Dengan rincian 75 persen untuk pemilik kapal dan 25 persen untuk dirinya, kemudian harus dibagi rata lagi dengan kedua rekannya. Apabila ada suatu waktu sepi penumpang ia tetap bersabar walau sedikit menghasilkan uang tapi terkadang ia berlaku tidak jujur dalam membagi penghasilan kepada pemilik Feri karena penghasilan yang diperolehnya sedikit.

#### **Responden VII**

Nama : Ai  
Status : Pengelola Feri KM Rahmad Illahi 03  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : Jelapat II  
Pendidikan Terakhir : SMP

Ai adalah pengelola Feri KM Rahmad Illahi 03. Ia menjadi pengelola Feri hampir dua tahun. Ia bertugas merapikan kendaraan milik penumpang. Menjadi pengelola Feri adalah mata pencaharian utamanya untuk membantu orang tuanya.

Ai memulai pekerjaannya dari jam 06.00 sampai 19.00 Wita untuk jadwal siang hari. Untuk malam hari dari jam 21.00 sampai 23.30 Wita, setelah itu dimulai lagi jam 02.30 Wita tetapi untuk jadwal keberangkatan malam tidak setiap malam beroperasi melainkan sesuai jadwal yang disepakati oleh para pengelola kapal Feri yang lain.

Ai bersikap ramah dan sopan kepada penumpangnya. Ia juga tidak ragu menolong penumpangnya yang tidak berani menaikkan motor ke dalam Feri. Ia juga tidak segan membantu pekerjaan rekannya baik itu mengumpulkan uang dari penumpang. Ia kadang-kadang bersikap tidak tegas terhadap penumpang yang memaksa ingin memasukan motornya sedangkan muatan Feri sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung.

### **Responden VIII**

Nama : MR  
Status : Pengelola Feri KM Rahmad Illahi 03  
Umur : 24 Tahun  
Alamat : Sekunder, Tamban  
Pendidikan Terakhir : S1

MR adalah pengelola Feri KM Berkat Bersatu 04. Ia menjadi pengelola Feri hampir dua tahun. Ia bertugas mengumpulkan uang dari penumpang. Menjadi pengelola Feri adalah mata pencaharian utamanya untuk membantu orang tuanya.

MR memulai bekerja dari jam 06.00 sampai 19.00 Wita untuk jadwal siang hari sedangkan untuk malam hari dari jam 21.00 sampai 23.30 Wita, setelah itu dimulai lagi jam 02.30 Wita tetapi untuk jadwal keberangkatan malam tidak setiap malam beroperasi melainkan sesuai hasil dari kesepakatan oleh para pengelola kapal Feri yang lain.

MR bersikap ramah dan sopan kepada penumpang yang menggunakan jasanya. Ia juga mau menolong penumpangnya yang tidak berani menaikkan motor ke dalam Feri. Ia juga tidak segan membantu pekerjaan rekannya baik itu

merapikan motor penumpang. Ia terkadang bersikap tidak tegas kepada penumpang yang memaksa ingin memasukan motor sedangkan muatan Feri dirasa kapasitasnya sudah tidak mencukupi lagi untuk menampung.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban**

Masalah akhlak merupakan pembahasan yang paling dekat dengan tuntunan agama Islam. Karena konsep akhlak menjelaskan tentang perilaku baik, tidak baik atau buruk, perilaku yang berdimensi pahala dan dosa sebagian konsekuensi perilaku baik dan buruk atau jahat menurut tuntunan agama Islam dimana di dalamnya ditentukan norma dan ketentuan-ketentuannya atau ajaran-ajaran lainnya.

Perilaku bisnis yang baik yaitu sebagaimana yang kita inginkan ialah mendapatkan keridhaan dari Allah Swt. supaya apa yang kita lakukan akan mendapatkan hasil yang baik, pahala serta keberkahan. Dan yang terpenting ialah niat berdimensi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam berbisnis yang terpenting untuk dilakukan di dunia yaitu berkonotasi dengan persiapan kehidupan di akhirat. Artinya lahan untuk beramal dan beribadah di dunia ini dengan berbisnis yang dilakukan disadari sebagai lahan untuk bekal kehidupan di akhirat.

Peran pengusaha Islam dalam upaya pemerataan ekonomi ini tertentu sangat diharapkan, bahkan harus mampu menjadi sektor pembangunan ekonomi mengingat penduduk Indonesia didominasi oleh umat Islam, dan tentu saja sebagian besar dari rakyat miskin itu adalah umat Islam. Perbaikan dan

pemerataan, tidak akan pernah terjadi apabila umat Islam sendiri tidak dengan sadar mengusahakannya.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai setiap usaha baik usaha mandiri (wirausaha) maupun bekerja pada orang lain agar manusia bisa hidup sejahtera, kata kuncinya adalah keberkahan. Orientasi keberkahan hanya bisa dicapai oleh dua syarat: 1. Niat yang ikhlas 2. Cara melakukan sesuai dengan tuntunan syariat Allah, ini pintu mencapai ridha Allah. Oleh karena itu, umat Islam dalam memperoleh rezeki dari bisnis perlu: *Pertama*, bekerja *all out* dalam kedekatannya kepada Allah untuk memperoleh kekayaan yang halal sebagaimana Rasulullah Saw. menjelaskan “*sesungguhnya, Allah Swt senang melihat hamba-Nya bersusah payah (kelelahan) dalam mencari rezeki yang halal.*” (HR. Ad-Dailami), Rasulullah pun kemudian mendoakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُجُورِهِ<sup>62</sup>

“Rasulullah Saw bersabda: Ya Allah berkahilah ummatku di dalam masa pagi-paginya.”(HR. Tirmizi).<sup>63</sup>

Kadang manusia sering kerja keras tanpa kedekatan dengan Allah, maka kekayaan yang ia peroleh tidak akan membawa pemiliknya pada kesejahteraan yang hakiki, tetapi justru akan membawa laknat (azab). *Kedua*, bisnis Islam adalah bisnis yang mengajarkan tunduk pada keputusan hukum dan kehendak Allah Swt. Oleh karena itu, keamatan-kedekatan hubungan dengan Allah (dalam berbagai

---

<sup>62</sup> Abū Isa al-Turmuḏī, *Sunan Al-Turmuḏī*, (Beirut: Dār Ihyā Turāṭ Al-Arabi, t.th), Juz III, h. 517. No 1212.

<sup>63</sup> Muhammad Isa bin Surah At- Tirmizi, *Terjemah Sunan at Tirmizi*, penterjemah. Moh. Zuhri, Dipl, Tafi, dkk, (Semarang: Asy-Syifa, 1992), Juz II, h. 564.

bentuknya) menjadi kunci keberkahan hasil-hasil bisnis itu. *Ketiga*, bisnis Islam harus digerakkan oleh konsep *rahmatan lil 'ālamīn*, menjaga keharmonisan lingkungan sebagai pemicu dalam membangun raksasa bisnisnya.<sup>64</sup>

Tidak sedikit lapangan usaha yang tersedia untuk manusia. Semakin maju peradaban manusia semakin bertambah jenis usaha yang bisa diciptakan. Allah menundukkan langit dan bumi untuk manusia sekaligus menawarkan sejumlah jenis usaha yang diperolehnya, manusia dipersilakan secara bebas memilih yang ia sukai. Sesuatu yang diperbolehkan dalam konteks bisnis adalah bahwa usaha atau bisnis itu halal, sesuatu yang halal itulah yang mendatangkan berkah, tetapi disisi lain ada batasaan yang harus ditinggalkan oleh manusia karena mengandung unsur-unsur yang tidak diridhai oleh Allah, usaha itu mengandung unsur kemudharatan sehingga tidak boleh kalau dilaksanakan.<sup>65</sup>

Bisnis yang diperbolehkan oleh Islam adalah bisnis yang menghasilkan pendapatan yang halal dan berkah. Rasulullah diutus Allah untuk menghapus segala sesuatu yang kotor dan keji:



<sup>64</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 195-196.

<sup>65</sup> *Ibid.*,

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (QS. Al-Baqarah [2]: 172).<sup>66</sup>

Karena dengan begitu manusia bisa bersyukur dan semakin dekat dengan Allah, sebaliknya kotor dan keji mendorong orang menjadi kufur dan jauh dari Allah walaupun berlebel Islam.<sup>67</sup>

Barang, kekayaan, makanan yang bersih hanya dapat diperoleh dengan cara yang halal. Rasulullah Saw. menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ  
ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ يَا رَبِّ  
وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ وَعَزَى بِالْحَرَامِ فَأَتَى  
يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ<sup>68</sup>

“Allah itu baik, dia tidak menerima sesuatu melainkan yang baik pula. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang diperintahkan-Nya kepada Rasul.” Rasulullah mengisahkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan panjang. Laki-laki itu mengulurkan tangannya seraya berdoa, “Ya Allah, Ya Allah” sementara makanan, minuman, dan pakaiannya dihasilkan dari barang yang kotor-haram. Bagaimana mungkin doa itu akan diterima? (HR. Muslim).<sup>69</sup>

<sup>66</sup> Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, op.cit., h. 26.

<sup>67</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, op. cit., h. 196.

<sup>68</sup> Abū Husain Muslim bin Hajjaj al-Naisabūrī, *Sahīh Muslim*, (Beirut: Dār al-Jeil, t.th), Juz I, h. 85.

<sup>69</sup> Syekh H. Abd, Syukur Rahimy, *Terjemahan Hadis “Sahīh Muslim”*, penerjemah, Ma'mur Daud, jilid I, 1996. h. 192-193.

Rasulullah mewariskan tuntunan yang lengkap kepada kita tentang mana-mana saja sumber nafkah yang halal. Oleh karena itu, hendaklah kita termasuk orang-orang yang memperdulikan sumber penghasilan kita, karena hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap darah dan daging kita, tetapi juga sangat berpengaruh kepada anak turunan kita yang dibesarkan dari sumber yang tidak halal. Jika segumpal darah atau qalbu dari anak dan isteri kita terbentuk dari sumber yang tidak halal, maka kelak akan melahirkan pula generasi-generasi yang moralnya rusak, akhlaknya menyimpang, dan tingkah lakunya tidak terpuji.<sup>70</sup>

Bisnis jasa penyeberangan Feri merupakan alternatif yang menjadi jalur penyeberangan yang tetap eksis digunakan masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di Daerah Tamban untuk menuju kota Banjarmasin. Berbagai Perilaku pengusaha (pengelola) dapat dijumpai. Mereka berlaku baik kepada penumpang, mereka melayani dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran di tengah panas matahari maupun dingin hujan.

Mereka berusaha untuk menghidupi keluarga dan membantu orang tuanya. Sebagai contoh Umar bin Khattab ra yang juga memilih pekerjaan sebagai pebisnis dan pernah menyatakan bahwa: *“Tidak ada tempat kematianku yang lebih aku sukai selain tanah airku sendiri, tempat dimana aku berbisnis demi keluargaku”*.<sup>71</sup> Mereka tidak kenal lelah dalam bekerja. Mereka berusaha bekerja dengan cucuran keringat dan atas tangan mereka sendiri demi memperoleh uang

---

<sup>70</sup> Ali hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, op. cit., h. 197.

<sup>71</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, op. cit., h. 31.

dibandingkan harus mengemis dan mengharap belas kasihan orang lain sementara badan masih segar bugar (sehat). Sebagaimana Hadis Rasulullah Saw:

عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعْمًا قَطُّ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ( رواه البخارى )

Artinya: “*Dari Miqdam ra. Dari Rasulullah SAW. Bersabda: tidak seorang pun memakan suatu makanan yang lebih baik dari apa yang mereka peroleh dari hasil kerja tangannya, sesungguhnya Nabi Daud itu makan dari hasil kerja tangannya.*” (HR. Bukhārī).<sup>72</sup>

Perilaku pengusaha (pemilik) terbilang mengabaikan perannya sebagai pemilik dari jasa penyeberangan. Mereka jarang mensurvei usahanya hanya menerima setoran setiap minggunya. Namun mereka berperilaku baik terhadap pengelolanya. Begitu pula dengan pengelolanya mereka bersikap tidak konsisten terhadap keputusan yang diambil. Mereka kadang seakan memperbolehkan muatan melebihi dari kapasitas. Apalagi jika penumpang banyak yang menunggu di pelabuhan, mereka memuat sebanyak-banyaknya sebisa mungkin untuk dapat mengangkut penumpang. Dengan alasan tidak ingin membuat penumpang kecewa dan menunggu lama. Dan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dari hasil yang mereka peroleh, karena semakin banyak mereka mengangkut penumpang maka semakin banyak pula mereka mendapatkan penghasilan.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Abū Abdillāh Muhammad bin Ismāīl al-Bukhārī, *Sahīh Bukhārī*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz III, h.12.

<sup>73</sup> MH, Wawancara pribadi, Tanggal 20 Mei 2014.

Orang yang sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis. Ia tahu mengenai bidang kegiatannya, situasi yang dihadapinya, apa yang diharapkan darinya, tuntutan dan aturan yang berlaku bagi bidang kegiatannya, sadar dan tahu akan keputusan dan tindakan yang akan diambilnya serta resiko yang akan timbul baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Ia juga tahu bahwa keputusan dan tindakan yang akan diambilnya akan sesuai atau sebaliknya, bertentangan dengan nilai dan norma tertentu. Jika seandainya bertentangan, ia sadar dan tahu mengapa keputusan dan tindakan itu tetap diambilnya walaupun bertentangan dengan norma moral dan nilai tertentu.<sup>74</sup>

Karena itu orang yang memiliki perilaku atau sikap dan kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadaran sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan tidak akan begitu saja mengikuti nilai dan norma moral yang ada, melainkan ia tahu dan sadar bahwa hal itu baik.<sup>75</sup>

Cara mendapatkan harta kekayaan secara lengkap juga diatur dalam Islam, termasuk bagaimana cara berperilaku dalam melakukan transaksi dan aktivitas bisnis yang aman lagi menenteramkan bagi semua pihak.

Namun meski begitu para pengusaha (pemilik) tetap mengeluarkan zakat dari hasil usaha yang diperolehnya untuk membersihkan harta mereka dan berbagi terhadap orang yang kurang mampu.

Adapun tujuan dari bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan dari apa yang dilakukannya. Tujuan bisnis yang sebenarnya adalah selain mendapatkan

---

<sup>74</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, op. cit., h. 22.

<sup>75</sup> *Ibid.*,

keuntungan, pelaku bisnis juga mengharapkan apa yang dilakukannya memberikan manfaat buat orang lain serta mendapatkan keridhaan dari Allah Swt. Keberkahan dan halal sudah pasti diinginkan oleh setiap pelaku bisnis yang menjalankannya. Tetapi sebaliknya dengan berbisnis tanpa tujuan untuk kemaslahatan bersama dan tidak memberikan manfaat positif bagi orang banyak, maka bisnis itu tidak akan mendapatkan keberkahan dan keridhaan dari Allah, sebagaimana yang kita harapkan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat yang kekal.<sup>76</sup>

## **2. Tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban**

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu juga masyarakat, etika bisnis dapat membentuk nilai, norma dan perilaku yang baik. Prinsip bisnis yang baik adalah bisnis yang beretika yakni bisnis dengan kinerja unggul dan berkesinambungan yang dijalankan dengan menaati kaidah-kaidah etika sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pembisnis muslim harus berpegang teguh pada etika Islam karena mampu membuat pebisnis sukses dan maju agar selalu melakukan perbuatan sesuai dengan kapasitasnya. Dalam melaksanakan segala hal manusia tentunya memiliki tujuan hidup, dalam konsep dasar ekonomi Islam tujuan hidup adalah falah cara manusia mencapai falah sangat tergantung pada perilaku dan keadaan manusia di dunia seperti yang dilakukan oleh delapan responden dalam penelitian ini dalam

---

<sup>76</sup> Syafei Rachmat, *Fiqh Muamalat*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), h. 76.

menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam melaksanakan bisnis jasa penyeberangan Feri yang digeluti selama ini.

Prinsip etika bisnis juga sangat berperan penting terhadap keberhasilan bisnis, hal ini terbukti oleh penerapan prinsip etika bisnis dalam keseharian pengusaha Feri yang mengedepankan prinsip etika bisnis Islam yaitu:

1. Ikhlas (niat)

Responden I memiliki niat yang baik, sebagai pemilik ia berniat dengan usaha yang dimilikinya agar dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan membantu perekonomian pengelolanya. Responden V sebagai pemilik ia tidak mau tahu bagaimana keadaan perekonomian pengelolanya. Ia hanya berniat untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya saja. Dan ia malah mencurigai kepada para pengelolanya berlaku curang.

Responden II, IV, VII, dan VIII berniat dengan pekerjaan dan hasil yang diperolehnya dapat membantu perekonomian orang tuanya. Sedangkan responden III dan VI berniat dengan pekerjaan dan hasil yang didapatnya dapat mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Berlaku jujur

Responden II dan VI tidak jujur dalam menyetorkan penghasilan mingguan kepada pemiliknya. Sedangkan responden II, IV, VII, VIII juga mendukung, karena menurut mereka kalau sesuai dengan pembagian persenan setiap hari 75 persen untuk pemilik dan 25 persen pengelola dan harus dibagi rata dengan rekan kerjanya, para pengelola mendapatkan bagian yang sedikit setiap harinya untuk diberikan kepada keluarga mereka.

Jika pekerja perusahaan secara terus menerus ditipu oleh pemilik atau sebaliknya pemilik perusahaan ditipu oleh para pekerjanya, maka tentulah hal penipuan tersebut akan menjadi penghambat kemajuan dan keberhasilan perusahaan tadi, bahkan ia membawa perusahaan tersebut kepada kehancuran.<sup>77</sup>

### 3. Amanah (tanggungjawab)

Responden II, III, IV, VI, VII, dan VIII mereka bertanggungjawab terhadap penuh terhadap pekerjaan atau tugas mereka masing-masing sebagai pengelola bisnis Jasa penyeberangan Feri. Mereka tidak kenal lelah walaupun cuaca panas maupun hujan.

### 4. Berbuat adil

Responden I dan V tidak tetap dalam menentukan harga untuk jenis alat transportasi yang menaiki kendaraan. Namun untuk semua jenis motor roda dua dikenakan tarif yang sama dan begitu juga roda empat dikenakan tarif yang sama.

Responden II, II, IV, VI, VII, VII mereka hanya mengikuti peraturan tarif yang ditetapkan oleh pemilik dan dinas perhubungan, komunikasi dan informasi. Namun usulan untuk menaikkan tarif mereka yang mengusulkan. Tapi tarif yang dikenakan untuk penumpang antara umum dan pelajar atau mahasiswa berbeda. Pelajar atau mahasiswa dikenakan tarif yang lebih murah dibandingkan penumpang umum.

Setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional dan objektif serta dapat dipertanggungjawabkan. Setiap orang dalam kegiatan bisnis diperlakukan sesuai

---

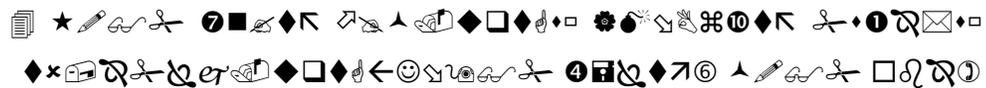
<sup>77</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, op. cit., h. 24.

dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Keadilan menuntut agar tidak ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.<sup>78</sup>

#### 5. Rajin bekerja keras

Responden II, II, IV, VI, VII, VII mereka sangat rajin dan bekerja keras dalam bekerja. Setiap hari dari jam 06.00 sampai 19.00 Wita mereka selalu bekerja untuk kebutuhan hidup sehari-hari baik itu membantu orang tua atau menafkahi keluarganya.

Orang yang berhasil, atau bangsa yang berhasil adalah orang atau bangsa yang mau bekerja keras, tahan menderita dan terus berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Pekerjaan bisnis dan dakwah yang dilakukan oleh Rasul pun mencerminkan kerja keras, sehingga boleh berhasil mencapai apa yang dicita-citakan.<sup>79</sup> Firman Allah Swt. dalam QS. Al-Imrān [3] ayat 159:



Artinya:

*“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.*<sup>80</sup>

#### 6. Kerjasama

Responden II mau bekerjasama dengan rekannya yang bertugas merapikan motor penumpang dalam menjalankan aktivitas sebagai pengelola bisnis jasa

<sup>78</sup> *Ibid.*,

<sup>79</sup> *Ibid.*, h. 55-56

<sup>80</sup> Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, op. cit., h. 71.

penyeberangan apabila tugas utamanya sebagai penagih uang sudah selesai dikerjakannya.

Responden III mau bekerjasama atau menolong rekan kerjanya yang merapikan motor atau penagih uang kepada penumpang apabila tugasnya sebagai pengemudi kapal Feri sudah dijalankannya. Responden IV juga mau bekerjasama dengan rekannya yang bertugas menagih uang kepada penumpang apabila tugas utamanya merapikan motor telah selesai dikerjakannya.

Responden VI mau menolong rekan kerjanya apabila tugas utamanya sebagai pengemudi kapal telah dikerjakannya atau apabila sedang penunggu penumpang. Responden VII dan VII juga mau bekerjasama dengan rekan kerjanya dalam menjalankan tugasnya karena mempercepat pekerjaan mereka masing-masing. Saling bekerjasama atau tolong-menolong dalam hal berbuat kebajikan adalah sangat dianjurkan dalam Islam. Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Māidah [5] ayat 2:

وَتَوَلَّوْا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْخُذُوا زِينَتَهُمْ أَفَتَتَذَكَّرُونَ  
 وَأَقْرَبُوا حَتَّىٰ يَخْرُجُوا مِنْكُمْ لِيَأْخُذُوا زِينَتَهُمْ أَفَتَتَذَكَّرُونَ

Artinya:

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, op. cit., h. 106.



*Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*<sup>83</sup>

## 8. Sederhana

Sikap sederhana dalam konteks bisnis Islam dapat diartikan sebagai sikap yang tidak terlalu mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya demi kehidupan duniawi, tetapi juga memperhatikan aspek ibadah untuk keuntungan yang lebih baik lagi yaitu demi kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>84</sup>

Responden I sebagai pemilik dari bisnis jasa penyeberangan ia bersikap sederhana ia tidak terlalu mengejar keuntungan dari bisnisnya karena ia memiliki usaha yang lain. Setiap tahun ia mengeluarkan zakat dari penghasilan bisnisnya. Responden V sebagai pemilik ia pun setiap tahun juga mengeluarkan zakat atas usahanya.

Responden II, II, dan IV mereka tidak begitu mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya. Mereka memuat penumpang sesuai dengan kapasitasnya. Responden VII dan VII mereka sangat antusias apabila melihat penumpang yang banyak di pelabuhan mereka memuat penumpang kadang-kadang melebihi muatannya. Karena apabila penumpang yang diangkut mereka banyak maka keuntungan penghasilan mereka pun akan banyak. Bahkan terlupa untuk memikirkan keselamatan bersama walaupun ada asuransi yang diberikan kepada para penumpang yang menggunakan jasanya apabila terjadi musibah.

---

<sup>83</sup> Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, op. cit., h. 83.

<sup>84</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, op. cit., h. 64.

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ : قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ  
لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ وَقَضَى أَنَّهُ لَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ

Artinya:

*“Dari Ubadah bin ash-Shamit, ia berkata: ‘Rasulullah Saw telah memutuskan bahwa tidak boleh mendatangkan bahaya pada diri sendiri dan tidak boleh pula mendatangkan bahaya pada orang lain dan beliau juga memutuskan bahwa tidak ada hak hidup bagi akar zhalim’. ” (HR. Ahmad).*

Hakikat dan tujuan bisnis, yaitu untuk mencari keuntungan, tetapi keuntungan bagi kedua-dua pihak jadi tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.